

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN *RELATED PARTY TRANSACTION* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Dini Fitrianti^{1*}, Nani Sriyani², Wizanasari³

^{1,2,3}Universitas Pamulang, Tangerang Banten, Indonesia ;

dosen02309@unpam.ac.id, dosen02323@unpam.ac.id, dosen02322@unpam.ac.id

Received 30 Mei 2025 | Revised 10 Juni 2025 | Accepted 28 Juni 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kajian ilmiah ini menelisik keterkaitan antara *capital intensity* dan *related-party transaction* dalam memengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak sendiri, meskipun sah secara yuridis, merupakan strategi korporasi untuk mereduksi beban pajak yang pada gilirannya berdampak pada potensi penerimaan negara. Sementara itu, transaksi pihak berelasi kerap diasosiasikan dengan praktik manipulasi laba dan pergeseran beban pajak antar entitas dalam satu kelompok usaha. Penelitian ini memusatkan telaaahnya pada laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2019–2023. Sampel penelitian berjumlah 24 perusahaan dengan total 120 unit pengamatan, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data yang digunakan bersifat sekunder berupa laporan keuangan resmi dari masing-masing entitas yang menjadi objek studi. Dari sisi metodologi, penelitian ini mengaplikasikan regresi data panel, dengan proses olah data dibantu oleh perangkat lunak Eviews 12 Student Version Lite. Hasil estimasi menunjukkan bahwasanya Model Fixed Effect (FEM) merupakan pendekatan analitis yang paling tepat. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwasanya *capital intensity* dan *related-party transaction* secara simultan memengaruhi kecenderungan penghindaran pajak (*tax avoidance*); namun, jika ditelaah secara terpisah, hanya *capital intensity* yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan *related-party transaction* tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : *Capital Intensity; Related Party Transaction; Tax Avoidance.*

Abstract

This scholarly inquiry dissects the nexus between capital intensity and related-party transactions in their capacity to influence tax avoidance practices. Tax avoidance itself, though legitimate within the legal framework, constitutes a corporate maneuver to pare down fiscal obligations, which in turn bears implications for national tax revenue streams. In parallel, related-party transactions frequently emerge as conduits for income manipulation and intra-group tax burden shifting. This investigation focused on scrutinizing the financial disclosures of firms operating within the primary consumer goods industry, publicly listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the 2019–2023 period. The analytical sample comprised 24 companies, culminating in 120 firm-year observations, selected via purposive sampling techniques. The empirical data harnessed were secondary in nature, derived from official financial statements of the sampled entities. Methodologically, the research employed panel data regression analysis, with data processing facilitated by the Eviews 12 Student Version Lite software. Empirical findings ascertain that the Fixed Effect Model (FEM) serves as the most robust analytical approach. The study's outcomes reveal that both capital intensity and related-party transactions collectively exert an influence on tax avoidance behaviour; however, disaggregated testing demonstrates that while capital intensity independently bears a significant effect, related-party transactions do not manifest a statistically significant impact on tax avoidance.

Keywords: *Capital Intensity; Related Party Transaction; Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan isu strategis dalam dunia keuangan perusahaan dan menjadi perhatian serius bagi pemerintah, khususnya dalam upaya mengoptimalkan penerimaan negara. Pajak berfungsi sebagai tulang punggung penerimaan negara yang menopang pembiayaan agenda pembangunan nasional. Kendati demikian, tidak sedikit korporasi yang mengupayakan pengurangan beban pajak melalui praktik *tax avoidance*, sebuah langkah yang sah menurut ketentuan hukum, namun berpotensi menipiskan pundi-pundi penerimaan negara dalam skala yang tidak kecil.

Dalam konteks ini, dua faktor utama yang dipertimbangkan adalah *capital intensity* dan *related party transactions*. *Capital intensity* menggambarkan proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan. Entitas bisnis dengan intensitas modal yang tinggi umumnya menanggung beban depresiasi yang signifikan, sehingga mampu mereduksi besaran laba fiskal dan membuka ruang strategis bagi praktik penghindaran pajak.

Sementara itu, *related party transactions* membuka ruang bagi perusahaan untuk memindahkan laba antar entitas dalam grup usaha melalui mekanisme *transfer pricing*, terutama jika pihak berelasi berada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Sektor barang konsumen primer merupakan sektor yang sangat penting di Indonesia karena berkaitan langsung dengan

kebutuhan dasar masyarakat dan berkontribusi besar terhadap ekonomi nasional. Perusahaan dalam sektor ini memiliki tingkat aktivitas operasional yang tinggi serta kompleksitas transaksi yang cukup besar, sehingga berpotensi tinggi dalam praktik penghindaran pajak.

Fenomena *tax avoidance* di sektor ini menarik untuk dikaji lebih lanjut mengingat sektor barang konsumen primer memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dan menyentuh langsung kebutuhan dasar masyarakat. Meski demikian, masih terdapat indikasi praktik penghindaran pajak yang dilakukan melalui strategi keuangan tertentu, seperti penggunaan *capital intensity* dan *related party transactions*. *Capital intensity* mencerminkan besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang dapat menciptakan celah untuk mengurangi beban pajak melalui depresiasi. Sementara itu, *related party transaction* berpotensi disalahgunakan untuk mengalihkan laba antar entitas dalam satu grup usaha, terutama melalui mekanisme *transfer pricing*.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan kesenjangan kajian (*research gap*). Kajian yang dilaksanakan oleh Prayoga (2019) menunjukkan bahwasanya *Capital Intensity* memberikan implikasi yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain, kajian oleh Muhammad Ichsan Kamil & Masripah (2022), memperlihatkan bahwasanya *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan Terhadap Penghindaran Pajak.

Kajian yang dilaksanakan oleh Putri & Sekar Mayangsari (2023) menyebutkan terdapat implikasi yang bersifat negatif untuk variabel *Related Party Transactions* terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, Fitri Karina Nindita et al. (2021) menemukan variabel *Related Party Transaction* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Putri & Mulyani (2020) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara transaksi *transfer pricing* dengan penghindaran pajak. Namun, temuan penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Widiyantoro Sukma Cahya & Sitorus Rotua Riris (2019) yang menyatakan bahwasanya tidak terdapat hubungan *antara transfer pricing* dengan penghindaran pajak.

Dari sisi teori, terdapat pula gap teori (*theoretical gap*), yaitu belum adanya kesepahaman teoritis yang kuat mengenai hubungan antara struktur aset tetap dan perilaku penghindaran pajak, khususnya jika dikaitkan dengan konteks industri yang berbeda. Beberapa teori keagenan (*agency theory*) dan penghindaran pajak masih bersifat umum dan belum spesifik menjelaskan dinamika yang terjadi dalam sektor konsumsi primer.

Selain itu, terdapat gap fenomena, yakni adanya perbedaan antara realitas praktik *tax avoidance* di lapangan dengan perhatian yang diberikan oleh penelitian ilmiah. Sektor barang konsumen primer sering kali luput dari perhatian studi perpajakan, padahal memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan negara dan

aktivitas ekonomi nasional.

KERANGKA TEORI

Teori agensi atau sering disebut *contracting theory* merupakan tentang hubungan antara *principals* (pemilik) dengan *agent* (manajer), hubungan tersebut timbul ketika pemilik yang mempercayakan dananya dikelola oleh manajer dalam bisnisnya. Sebagaimana diuraikan oleh Jensen dan Meckling dalam Sutanto & Lasar (2023), teori keagenan yang diperkenalkan pada tahun 1976 mendefinisikan relasi keagenan sebagai suatu perikatan kontraktual, di mana satu pihak atau lebih (*principal*) menugaskan pihak lain (agen) untuk menjalankan tugas tertentu atas nama mereka, disertai dengan penyerahan mandat pengambilan keputusan tertentu kepada pihak agen.

Tax Avoidance atau penghindaran pajak dipahami sebagai strategi yang dijalankan oleh wajib pajak guna mereduksi beban pajak yang harus ditanggung melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya serta celah-celah kelemahan dalam regulasi perpajakan. Maka daripada itu, praktik ini dilakukan tetap dalam koridor ketentuan perpajakan yang sah tanpa menabrak batas-batas legal yang telah ditetapkan (Afifah & Prastiwi, 2019)

Capital Intensity (intensitas modal) merepresentasikan kebijakan investasi korporasi yang terwujud dalam kepemilikan aset tetap, di mana entitas bisnis dengan porsi investasi aset yang relatif besar berpotensi menanggung beban pajak yang lebih ringan akibat adanya pengakuan biaya depresiasi

secara periodik (Azis A, 2019 dalam Putri & Sekar Mayangsari, 2023)

Capital intensity merujuk pada penanaman modal perusahaan dalam bentuk aset tetap yang diorkestrasi oleh manajemen guna mengakselerasi profitabilitas. Beban pajak korporasi secara tidak langsung terpengaruh oleh besarnya porsi aset tetap yang dikuasai. Makin besar intensitas aset tetap, makin besar pula depresiasi yang dapat diakui, sehingga beban depresiasi tersebut berfungsi menekan basis pajak yang harus disetorkan (Prayoga, 2019).

Sebagaimana ketentuan PSAK No. 7, *Related Party Transaction* atau transaksi dengan pihak berelasi diartikan sebagai mekanisme pengalihan aset maupun kewajiban di antara entitas yang memiliki hubungan pengendalian, baik dalam aspek finansial maupun operasional, serta memiliki kapasitas signifikan dalam memengaruhi pengambilan keputusan strategis, baik yang bersifat keuangan maupun operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang diolah dalam kajian ini berwujud data kuantitatif, sedangkan sumber data yang dijadikan landasan bersifat sekunder, diperoleh dari publikasi laporan keuangan emiten di sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2019 hingga 2023. Seluruh data dikompilasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di alamat www.idx.co.id.

Penyelenggaraan penelitian terfokus pada entitas yang bernaung di sektor barang konsumsi primer di BEI dalam kurun lima tahun tersebut. Proses penghimpunan data dilakukan dengan menelaah laporan keuangan yang diunggah melalui laman resmi BEI. Rangkaian kegiatan penelitian dijadwalkan dimulai pada Februari 2024 dan berlanjut hingga keseluruhan studi tuntas disusun.

Dalam pandangan Sugiyono (2021), variabel penelitian dimaknai sebagai atribut, karakteristik, atau nilai tertentu yang melekat pada individu, objek, ataupun aktivitas, yang memiliki keragaman dan ditetapkan peneliti untuk diobservasi guna ditarik simpulan ilmiah. Pada kajian ini, variabel dibagi ke dalam dua spektrum, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas mencakup *Capital Intensity* (X1) dan *Related Party Transaction* (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah *Tax Avoidance* (Y). Maka daripada itu, peneliti merumuskan definisi operasional setiap variabel secara cermat agar fokus pengkajian tetap terjaga pada koridor permasalahan yang telah dibatasi.

Pada kajian ini, praktik penghindaran pajak diestimasi melalui indikator rasio effective tax rates (ETR). Rasio ETR dijadikan instrumen untuk mendeteksi indikasi tindakan tax avoidance. Adapun ETR dihitung dengan rumusan tertentu sebagaimana dikemukakan oleh Anggraeni & Oktaviani (2021)

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

Rasio Intensitas Modal pada suatu entitas bisnis merefleksikan tingkat efisiensi

perusahaan dalam mengoptimalkan aset tetapnya untuk mendulang pendapatan penjualan. (Adella & Yuniar Larasati, 2021) Menyatakan Capital Intensity dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$CI = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Aset Tetap}}$$

Related Party Transaction (RPT) merujuk pada aktivitas transaksi antara suatu korporasi dengan pihak-pihak yang memiliki ikatan khusus atau hubungan istimewa. RPT pada hakikatnya mencerminkan mekanisme perpindahan klaim atau kewajiban, baik dalam bentuk moneter maupun non-moneter (Estralita Trisnawati, 2020). Maka daripada itu, RPT mencakup pengalihan layanan, pemindahan sumber daya, hingga distribusi aset tertentu. Pengukuran RPT dapat dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yakni berbasis aset, kewajiban, maupun pendapatan penjualan. Dalam kajian ini, RPT diprosikan melalui komponen kewajiban (*liabilities*) dengan perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$RPTLi = \frac{\text{Transaksi RPT Liabilities}}{\text{Total Liabilities}}$$

Kajian ini memanfaatkan pendekatan regresi data panel sebagai sarana analitis guna menelaah serta mengestimasi keterkaitan statistik antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam kerangka regresi data panel, terdapat tiga opsi model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, serta *Random Effect Model*.

Sebelum hipotesis diuji, dilakukan terlebih dahulu serangkaian uji asumsi klasik

guna memberikan kepastian bahwasanya model yang diterapkan benar-benar merefleksikan hubungan yang valid dan dapat diandalkan. Serangkaian uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

Strategi verifikasi terhadap hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterapkan melalui pengujian secara individual (parsial) maupun secara kolektif (simultan). Tahapan pengujian ini meliputi hal berikut:

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian *Sig.* secara simultan pada dasarnya ditujukan untuk menelaah sejauh mana seluruh variabel independen yang diakomodasi dalam model memiliki daya pengaruh secara kolektif terhadap variabel dependen. Uji *Sig. F* ini dilaksanakan dengan taraf *Sig.* 0,05, dengan ketentuan apabila tingkat *Sig.* berada di bawah 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwasanya keseluruhan variabel independen secara serempak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikan Individual (Uji t)

Pengujian statistik *t* berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel independen secara terpisah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, serta untuk mendeteksi keberadaan pengaruh individual pada taraf *Sig.* 0,05. Prosedur pengujian dilakukan sebagai berikut: Apabila nilai *t* hitung bernilai positif jika nilai probabilitas berada di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen terbukti berpengaruh secara

individual terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Sebagaimana diutarakan oleh Ghozali (2016), pengujian koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk menilai seberapa besar kapabilitas suatu model dalam menjelaskan kontribusi variabel bebas. Rentang nilai R^2 berada di antara nol hingga satu. Apabila nilai R^2 rendah, hal tersebut mencerminkan keterbatasan variabel bebas dalam menerangkan fluktuasi variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati angka satu, semakin lengkap informasi yang disediakan oleh variabel independen untuk meramalkan perilaku variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Deskriptif

Merujuk pada keluaran analisis deskriptif, diperoleh informasi berupa nilai rerata (*mean*), deviasi standar, serta batas maksimum dan minimum dari data yang diobservasi. Rangkuman temuan analisis tersebut tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Keterangan	<i>Capital Intensity</i> (X1)	<i>Related Party Transaction</i> (X2)	<i>Tax Avoidance</i> (Y)
Mean	0.352811	0.081465	0.254192
Median	0.326618	0.020900	0.226367
Maximum	0.762247	0.686288	0.959336
Minimum	0.113743	0.000139	0.051465
Std. Dev.	0.154716	0.159041	0.122773
Skewness	0.502552	2.807738	4.239228
Kurtosis	2.845500	9.815556	22.88723
Jarque-Bera	5.170520	389.9269	2336.931
Probability	0.075376	0.000000	0.000000
Sum	42.33733	9.775798	30.50304
Sum Sq. Dev.	2.848505	3.010006	1.793702
Observations	120	120	120

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2024

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan keluaran analisis deskriptif

di atas, yang memanfaatkan 120 laporan keuangan untuk setiap variabel, diperoleh gambaran sebagai berikut:

- 1) *Variabel Capital Intensity* (X1) menunjukkan rata-rata sebesar 0,352811, dengan batas maksimum 0,762247, nilai minimum 0,113743, dan simpangan baku 0,154716. Hal ini mengindikasikan bahwasanya penyebaran data pada variabel *Capital Intensity* (X1) cukup beragam.
- 2) *Variabel Related Party Transaction* (X2) memiliki rata-rata sebesar 0,081465, dengan nilai maksimum 0,686288, minimum 0,000139, dan deviasi standar 0,159041, menandakan adanya keragaman nilai yang signifikan pada variabel *Related Party Transaction* (X2).
- 3) Variabel *Tax Avoidance* (Y) memperlihatkan rata-rata 0,254192, nilai puncak 0,959336, nilai terendah 0,051465, dan standar deviasi 0,122773. Temuan ini mencerminkan adanya variasi data yang cukup lebar pada variabel *Tax Avoidance* (Y).

Hasil Pengujian Metode Estimasi Regresi Data Panel

Sebagaimana diutarakan oleh Ghozali (2016), estimasi model dengan pendekatan data panel dapat diimplementasikan melalui tiga kerangka, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM).

Adapun temuan dari proses regresi dengan menerapkan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji CEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/23/24 Time: 23:29				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.278028	0.032322	8.601931	0.0000
X1	-0.047735	0.076625	-0.622972	0.5345
X2	-0.073149	0.074147	-0.986534	0.3259
R-squared	0.009603	Mean dependent var		0.254192
Adjusted R-squared	-0.016011	S.D. dependent var		0.122773
S.E. of regression	0.123752	Akaike info criterion		-1.308316
Sum squared resid	1.776477	Schwarz criterion		-1.215399
Log likelihood	82.49894	Hannan-Quinn criter.		-1.270582
F-statistic	0.374910	Durbin-Watson stat		0.989933
Prob(F-statistic)	0.771256			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan temuan data diatas, maka didapatkan hasil dari metode estimasi *Common Effect Model* (CEM) bahwasanya nilai *Coefficient Constanta* (C) sebesar 0.278028, *Coefficient Capital Intensity* (X1) sebesar -0.047735, *Coefficient Related Party Transaction* (X2) -0.073149 dan *Coefficient Transfer Pricing* (X3) sebesar -0.003195.

Temuan hasil estimasi melalui pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam kajian ini tersaji secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji FEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/23/24 Time: 23:31				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020059	0.089312	-0.224595	0.8228
X1	0.965569	0.254158	3.799091	0.0003
X2	-0.174864	0.303779	-0.575629	0.5663
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.478434	Mean dependent var		0.254192
Adjusted R-squared	0.332620	S.D. dependent var		0.122773
S.E. of regression	0.100297	Akaike info criterion		-1.566252
Sum squared resid	0.935534	Schwarz criterion		-0.939067
Log likelihood	120.9751	Hannan-Quinn criter.		-1.311549
F-statistic	3.281121	Durbin-Watson stat		1.674808
Prob(F-statistic)	0.000014			

Sumber : Hasil Pengolahan eviews 12

Berdasarkan hasil data diatas, maka didapatkan hasil dari metode estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) bahwasanya nilai *Coefficient Constanta* (C) sebesar -0.020059,

Coefficient Capital Intensity (X1) sebesar 0.965569, *Coefficient Related Party Transaction* (X2) sebesar -0.174864.

Output regresi menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) dalam kajian ini dapat ditelaah pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji REM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/23/24 Time: 23:32				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.239133	0.043985	5.438750	0.0000
X1	0.075400	0.104198	0.723845	0.4706
X2	-0.034862	0.102843	-0.338988	0.7352
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.067299	0.3105	
Idiosyncratic random		0.100297	0.8895	
Weighted Statistics				
R-squared	0.007732	Mean dependent var		0.140975
Adjusted R-squared	-0.017930	S.D. dependent var		0.104879
S.E. of regression	0.105815	Sum squared resid		1.288841
F-statistic	0.301304	Durbin-Watson stat		1.314808
Prob(F-statistic)	0.824397			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.014840	Mean dependent var		0.254192
Sum squared resid	1.820321	Durbin-Watson stat		0.938146

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil data diatas, maka didapatkan hasil dari estimasi *Random Effect Model* (REM) bahwasanya nilai *Coefficient Constanta* (C) sebesar 0.239133, *Coefficient Capital Intensity* (X1) sebesar 0.075400, *Coefficient Related Party Transaction* (X2) sebesar -0.034862

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Uji Chow

Berikut merupakan hasil dari Uji Chow:

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Hedundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.634647	(23,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.952410	23	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berlandaskan pada temuan dari uji Chow yang tersaji pada tabel di atas, terlihat bahwasanya nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0.0000 dan probabilitas *cross-section* Chi-Square juga sebesar 0.0000. Fakta ini mengindikasikan bahwasanya kedua nilai probabilitas tersebut berada di bawah ambang *Sig.* 0,05, sehingga uji Chow memutuskan bahwasanya model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh sebab itu, tahap estimasi selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaan uji Hausman.

Uji Hausman

Hasil dari Uji Hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.115758	3	0.0011

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

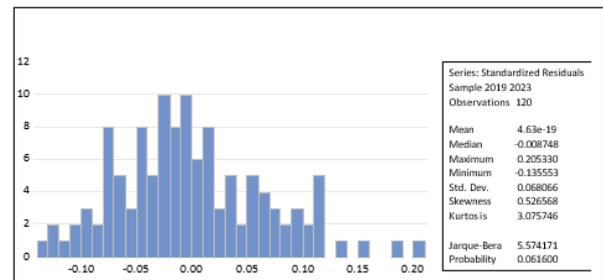
Hasil keluaran nilai probabilitas yang tertera pada tabel menunjukkan angka sebesar 0.0011, yang mana berada di bawah batas *Sig.* 0,05. Maka daripada itu, melalui uji Hausman dapat dipastikan bahwasanya model yang layak digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Mengingat hasil pemilihan model pada tahap uji sebelumnya juga menetapkan model yang sama, maka tidak diperlukan lagi pengujian lanjutan terhadap model estimasi berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menelaah apakah residu yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak.

Suatu model regresi dikatakan memadai apabila pola residualnya mendekati distribusi normal. Indikator normalitas residual dapat dilihat melalui *uji Jarque-Bera*, di mana residual dianggap berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya melampaui tingkat *Sig. α* = 0,05.



Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas

Merujuk pada interpretasi histogram di atas, nilai Jarque-Bera tercatat sebesar 5.574171 dengan probability sebesar 0.061600, yang melampaui batas *Sig.* 0,05. Maka daripada itu, dapat ditarik simpulan bahwasanya sebaran residual dalam kajian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas berfungsi untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam suatu model regresi, di mana model regresi yang ideal seharusnya bebas dari korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini, indikasi multikolinearitas diamati melalui nilai toleransi dengan ambang batas sebesar 0,90. Apabila koefisien korelasi antar variabel independen melampaui 0,90, maka dapat diindikasikan bahwasanya model mengandung multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi di bawah batas tersebut, maka model

dinyatakan terbebas dari persoalan multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Capital Intensity</i>	<i>Related Party Transaction</i>	<i>Transfer Pricing</i>
<i>Capital Intensity</i>	1.000000	-0.270227	0.125717
<i>Related Party Transaction</i>	-0.270227	1.000000	-0.073059

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Merujuk pada tabel tersebut, temuan dari proses penghitungan memperlihatkan bahwasanya seluruh variabel bebas memiliki nilai di bawah 0,90. Maka daripada itu, dapat diinterpretasikan bahwasanya keseluruhan variabel independen dalam model ini terbebas dari indikasi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ditujukan untuk mendeteksi ada tidaknya ketidakteraturan varians residual antar satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Terdapat beragam pendekatan yang dapat diterapkan, di antaranya melalui metode *grafik, uji Park, uji Glejser, uji White, uji Goldfeld-Quandt, uji Breusch-Pagan Godfrey, uji koefisien korelasi Spearman*, maupun *uji Harvey*. Pada kajian ini, identifikasi potensi heteroskedastisitas dilakukan dengan pendekatan *uji White*. Adapun temuan pengujiannya diperlihatkan pada bagian berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.561574	Prob. F(9,110)	0.8258
Obs*R-squared	5.271429	Prob. Chi-Square(9)	0.8100
Scaled explained SS	52.70497	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber: Diolah dengan Eviews 12 oleh peneliti

Merujuk pada keluaran tabel yang telah tersaji dapat diinterpretasikan bahwasanya model regresi tidak mengindikasikan adanya permasalahan heteroskedastisitas. Hal ini tercermin dari nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0.8100, yang mana melampaui ambang *Sig. 0,05* ($0,8100 > 0,05$). Maka daripada itu, dapat ditarik simpulan bahwasanya data penelitian ini bebas dari indikasi penyimpangan varians residual atau heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya keterkaitan di antara galat pada periode berjalan dengan galat pada periode sebelumnya dalam kerangka model regresi linier. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson, di mana jika $dU < DW < 4 - dL$, maka dapat ditarik simpulan bahwasanya model bebas dari gejala autokorelasi. Berikut disajikan temuan dari proses pengujian autokorelasi:

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.478434	Mean dependent var	0.254192
Adjusted R-squared	0.332620	S.D. dependent var	0.122773
S.E. of regression	0.100297	Akaike info criterion	-1.566252
Sum squared resid	0.935534	Schwarz criterion	-0.939067
Log likelihood	120.9751	Hannan-Quinn criter.	-1.311549
F-statistic	3.281121	Durbin-Watson stat	1.674808
Prob(F-statistic)	0.000014		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Sebagaimana tersaji pada tabel diatas, tampak bahwasanya nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.674808. Jika dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel untuk jumlah data (n) sebanyak 24, diperoleh dL sebesar 1.1010 dan dU sebesar 1.6565 dengan jumlah variabel bebas (k) tiga dan taraf *Sig. 0,05* sebagaimana ditetapkan peneliti. Berdasarkan perbandingan

tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak ditemukan gejala autokorelasi pada model, karena memenuhi kriteria $dU < DW < 4 - dL$ ($1.6565 < 1.674808 < 2.899$).

Analisis Regresi Data Panel

Bertolak dari pendekatan estimasi regresi yang melibatkan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), serta penentuan model regresi melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, maka Fixed Effect Model (FEM) terpilih sebagai model yang paling representatif untuk pemodelan regresi data panel dalam penelitian ini. Model estimasi terpilih tersebut selanjutnya diinterpretasikan sebagai formulasi regresi data panel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/23/24 Time: 23:31				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020059	0.089312	-0.224595	0.8228
X1	0.965569	0.254158	3.799091	0.0003
X2	-0.174864	0.303779	-0.575629	0.5663
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.478434	Mean dependent var	0.254192	
Adjusted R-squared	0.332620	S.D. dependent var	0.122773	
S.E. of regression	0.100297	Akaike info criterion	-1.566252	
Sum squared resid	0.935534	Schwarz criterion	-0.939067	
Log likelihood	120.9751	Hannan-Quinn criter.	-1.311549	
F-statistic	3.281121	Durbin-Watson stat	1.674808	
Prob(F-statistic)	0.000014			

Sumber: diolah dengan Eviews 12 oleh peneliti

Luaran pengujian data panel dapat diwujudkan dalam bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + e$$

Merujuk pada formulasi tersebut, maka model

regresi berganda yang dihasilkan tersaji dalam persamaan berikut:

$$Y_{it} = (-) 0.020059 + 0.965569 + (-) 0.174864 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwasanya:

- 1) Nilai konstanta persamaan diatas bernilai negatif sebesar -0.020059 artinya jika nilai seluruh variabel independen sama dengan 0 (nol), maka variabel *Tax Avoidance* (Y) sama dengan -0.020059
- 2) Nilai koefisien variabel *Capital Intensity* sebesar 0.965569. Hal ini dapat diartikan bahwasanya jika variabel lain dianggap konstan, maka setiap kenaikan *Capital Intensity* sebesar 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0.965569 satuan.
- 3) Nilai koefisien variabel *Related Party Transaction* bernilai negatif yaitu sebesar -0.174864. Hal ini dapat diartikan bahwasanya jika variabel lain dianggap konstan, maka setiap kenaikan *Related Party Transaction* sebesar 1 satuan maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar -0.174864 satuan.

Uji Hipotesis

Uji F

Pengujian F dimaksudkan untuk menelaah sejauh mana variabel-variabel bebas berpengaruh secara kolektif terhadap variabel terikat. Rekapitulasi temuan dari proses uji F simultan dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F

H-squared	0.478434	Mean dependent var	0.254192
Adjusted R-squared	0.332620	S.D. dependent var	0.122773
S.E. of regression	0.100297	Akaike info criterion	-1.566252
Sum squared resid	0.935534	Schwarz criterion	-0.939067
Log likelihood	120.9751	Hannan-Quinn criter.	-1.311549
F-statistic	3.281121	Durbin-Watson stat	1.674808
Prob(F-statistic)	0.000014		

Sumber: Diolah dengan Eviews 12 oleh peneliti

Merujuk pada tabel diatas yang telah disajikan sebelumnya, diperlihatkan bahwasanya nilai Probabilitas (F-Statistic) tercatat sebesar 0.000014, yang berarti tingkat Sig. F berada di bawah ambang 0.05. Maka daripada itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel bebas Capital Intensity (X1) dan Related Party Transaction (X2) memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance. Maka daripada itu, hipotesis alternatif (H1) dinyatakan diterima.

Uji t

Secara esensial, uji statistik t merepresentasikan sejauh mana kontribusi masing-masing variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Rincian hasil pengujian parsial tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020059	0.089312	-0.224595	0.8228
X1	0.965569	0.254158	3.799091	0.0003
X2	-0.174864	0.303779	-0.575629	0.5663
X3	-0.160954	0.088570	-1.817240	0.0724

Sumber: Diolah dengan Eviews 12 oleh peneliti

Penafsiran terhadap luaran pengujian hipotesis dalam kajian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hipotesis kedua menegaskan bahwasanya Capital Intensity berperan dalam memengaruhi praktik Penghindaran Pajak. Merujuk pada tabel sebelumnya, variabel

Capital Intensity memperlihatkan nilai probabilitas 0.0003 yang nyata lebih kecil daripada ambang signifikansi 0.05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 3.799091 melampaui batas t-tabel pada taraf signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan $(n-k) = (120-4) = 116$, yakni sebesar 1.98063. Maka daripada itu, Capital Intensity terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini dikuatkan oleh fakta bahwasanya probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi dan t-hitung melampaui t-tabel ($0.0003 < 0.05$ dan $3.799091 > 1.98063$). Maka, simpulan yang dapat diangkat adalah H2 sah diterima.

- b. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya Related Party Transaction tidak memiliki pengaruh terhadap praktik Tax Avoidance. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwasanya variabel Related Party Transaction menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.5663, yang mana nilai ini melampaui taraf Sig. 0.05. Selain itu, nilai t hitung sebesar -0.575629 lebih kecil dibandingkan t tabel pada taraf Sig. 0.05 dengan derajat kebebasan $(df) = (n-k) = (120-4) = 116$, yaitu sebesar 1.98063. Maka daripada itu, dapat dinyatakan bahwasanya Related Party Transaction tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance karena nilai probabilitas melampaui taraf Sig. dan nilai t hitung berada di bawah nilai t tabel, atau dengan kata lain $0.5663 > 0.05$ dan $-0.575629 <$

1.98063. Sebagaimana temuan tersebut, maka hipotesis H3 dinyatakan tidak terdukung.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada dasarnya ditujukan untuk menakar sejauh mana kapabilitas model regresi dalam memaparkan variasi pada variabel terikat. Makin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin kuat pula daya jelas variabel bebas dalam memprediksi perilaku variabel terikat. Berikut disajikan hasil pengujian koefisien determinasi tersebut.:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.478434	Mean dependent var	0.254192
Adjusted R-squared	0.332620	S.D. dependent var	0.122773
S.E. of regression	0.100297	Akaike info criterion	-1.566252
Sum squared resid	0.935534	Schwarz criterion	-0.939067
Log likelihood	120.9751	Hannan-Quinn criter.	-1.311549
F-statistic	3.281121	Durbin-Watson stat	1.674808
Prob(F-statistic)	0.000014		

Sumber : Diolah dengan Eviews 12

Sebagaimana tabel hasil Koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.332620 atau sebesar 33%. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya variabel pengaruhnya *Capital Intensity* (X1) dan *Related Party Transaction* (X2) dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 33%. Sisanya 67% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk ke dalam topik kajian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* dan *Related Party Transaction*, terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis awal yang diajukan dalam kajian ini menyatakan bahwasanya *Capital Intensity* dan *Related Party Transaction* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji F (simultan), terlihat bahwasanya nilai probabilitas sebesar

0.000008, yang berarti lebih kecil dari taraf *Sig.* 0.05. Maka daripada itu, dapat dikonfirmasi bahwasanya kedua variabel tersebut memang berpengaruh terhadap praktik *Tax Avoidance*, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Fenomena ini mengindikasikan bahwasanya penanaman modal dalam bentuk aktiva tetap berpotensi menekan beban pajak melalui mekanisme depresiasi tahunan. Sementara itu, keterkaitan pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* juga diperkuat oleh keberadaan *Related Party Transaction*, sebab dalam interaksi istimewa ini terdapat pihak yang memiliki otoritas penetapan keputusan, termasuk kebijakan penentuan harga transfer yang sering kali dipengaruhi oleh relasi khusus di antara pihak terkait.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua dalam kajian ini menegaskan bahwasanya *Capital Intensity* memengaruhi *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0003 yang lebih rendah dari taraf *Sig.* 0.05, sehingga dapat ditarik simpulan bahwasanya *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini menguatkan hipotesis kedua. Hasil ini sejalan dengan temuan Prayoga (2019) yang mengindikasikan bahwasanya peningkatan investasi pada aktiva tetap berpotensi menekan beban pajak melalui mekanisme penyusutan tahunan, sehingga membuka ruang bagi perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak

Pengaruh *Related Party Transaction* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam kajian ini menyatakan bahwasanya *Related Party Transaction* tidak berimplikasi pada *Tax Avoidance*. Temuan dari proses pengujian memperlihatkan nilai probabilitas sebesar 0.5663, yang melampaui ambang *Sig.* 0.05. Maka daripada itu, dapat ditarik simpulan bahwasanya variabel *Related Party Transaction* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan gugur. Temuan ini seirama dengan kajian Fitri Karina Nindita *et al.* (2021) yang menegaskan bahwasanya entitas dalam sektor barang konsumsi primer tidak memanfaatkan transaksi dengan pihak berelasi sebagai instrumen penghindaran pajak. Tidak seluruh transaksi antar pihak berelasi dilandasi motif penghindaran beban pajak, melainkan dapat pula timbul dari kepentingan bisnis yang sah, seperti optimalisasi strategi pasar

KESIMPULAN

Sebagaimana temuan empiris yang teridentifikasi pada kajian ini, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu: *Capital Intensity* dan *Related Party Transaction* terbukti secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Hal ini terkonfirmasi melalui nilai F-hitung sebesar 3.281121 yang melampaui F-tabel 2.68 ($3.281121 > 2.68$) serta nilai *Sig.* probabilitas sebesar 0.000014 yang berada di

bawah batas *Sig.* 0.05 ($0.000014 < 0.05$). *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Bukti empiris menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3.799091 melampaui t-tabel 1.98063 ($3.799091 > 1.98063$) dan nilai *Sig.* probabilitas sebesar 0.0003 yang lebih kecil dari taraf *Sig.* 0.05 ($0.0003 < 0.05$).

Related Party Transaction tidak menunjukkan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan gugur. Hal ini didukung oleh nilai t-hitung sebesar -0.575629 yang lebih rendah dari t-tabel 1.98063 ($-0.575629 < 1.98063$) dengan nilai probabilitas 0.5663 yang melampaui ambang *Sig.* 0.05 ($0.5663 > 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, D. P., & Yuniar Larasati, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497–516.
- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3), 113–120. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397.
- Anshori, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* : Edisi 1. 27.3.Juni. (<https://books.google.co.id/books?id=ltq0DwAAQBAJ>)
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017).

- Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Raja Grafindo Persada.
- Darma, S. S. (2019). Pengaruh Related Party Transaction Dan Thin Capitalization Terhadap Strategi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1).
- Estralita Trisnawati, C. H. (2020). Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Tax Avoidance Dengan Variabel Moderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 818. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7664>
- Fitri Karina Nindita, Rahman, A., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Related Party Transaction terhadap Penghindaran Pajak. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 418–428. <http://journal.febubhara-sby.org/uaj>
- Ghozali, I. (2016). Desain Penelitian Kuantitatif dan kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial lainnya. *Yoga Pratama*.
- Hariato, R. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak. *Liability*, 02(1), 49–69.
- Maesi Suntari, S. D. M. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020 Buku 2: Sosial Dan Humaniora ISSN*, 1–8.
- Mailia, V. dan A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. 1(1).
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1), 55–65.
- Muhammad Ichsan Kamil, & Masripah. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 361–369. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.1033>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh transfer pricing dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p039>
- Prayoga, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. 4, 20–25.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2015, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6826>
- Putri, N., & Sekar Mayangsari. (2023). Pengaruh Related Party Transaction, Thin Capitalization, Intangible

Assets, Dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3231–3242.

<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17938>

- Roslita, E. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penetapan Transfer Pricing. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 303–310.
- Safitri, A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 143.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA, cv Jl. Gegerkalong Hilir N0. 84 Bandung telp. (022) 200 882.
- Sutanto, J., & Lasar, H. F. A. T. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Karakteristik Perusahaan. *Media Bisnis*, 15(2), 1–12.
- Syawalina, C. F., Irmawati, I., & Julia, R. (2022). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2018-2020). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 12(1), 67–78.
<https://doi.org/10.37598/jam.v12i1.1394>
- Widiyantoro Sukma Cahya, & Sitorus Rotua Riris. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 18–32.
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>